

Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik di MTs

Rini Puji Susanti^{1✉}, Hera Septriana², Ega Lestari³, Putri Hasna Nida Nandini⁴
(1,2,3,4) Universitas Muhammadiyah Purwokerto

✉ Corresponding author
[\[rinipujisusanti@ump.ac.id\]](mailto:rinipujisusanti@ump.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* pada peserta didik di MTS Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di MTS Muhammadiyah Purwokerto. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian ini bahwa peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* di MTS Muhammadiyah Purwokerto yaitu membangun komunikasi efektif dengan siswa dengan adanya pembinaan wali kelas setiap pekan, mendeteksi tindakan *bullying* sejak dini, memberikan nasehat, menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman dan pendekatan akhlak melalui pembiasaan Salat Duha berjamaah, BTQ, salat Zuhur berjamaah dan tasi'. Sedangkan Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di MTS Muhammadiyah Purwokerto yaitu Angkat topik *bullying* dalam obrolan di kelas, dibiasakan anak kerja sama, ramah dalam pemanfaatan media sosial, melapor jika ada teman yang melakukan perbuatan yang mengarah pada *bullying*, memberi hukuman bagi pelaku *bullying* dengan hukuman yang mendidik seperti membaca Al Qur'an, menyalin ayat-ayat tertentu dan mengumpulkan berita-berita bahaya *bullying* di media massa (koran/internet) dan memanggil pelaku *bullying*.

Kata Kunci: Peran Guru, Mencegah, Mengatasi, Perilaku *Bullying*, Peserta Didik

Abstract

This study examines the role of teachers in preventing bullying behaviour in students at MTS Muhammadiyah Purwokerto. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. The subjects in this study were teachers at MTS Muhammadiyah Purwokerto. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation and inductive data analysis conclusion drawing. The result of this study is that the role of teachers in preventing bullying behaviour at MTS Muhammadiyah Purwokerto is to build effective communication with students with homeroom guidance every week, detect bullying early on, give advice, create a comfortable atmosphere and environment and moral approach through habituation of Duha prayer in congregation, BTQ, Zuhur prayer in congregation and tasi'. While the role of teachers in overcoming bullying behaviour at MTS Muhammadiyah Purwokerto is to raise the topic of bullying in class chats, get used to children working together, be friendly in the use of social media, report if there are friends who commit acts that lead to bullying, punish bullying perpetrators with educational punishments such as reading the Qur'an, copying certain verses and collecting news about the dangers of bullying in the mass media (newspapers/internet) and calling the bully.

Keywords: Teacher's Role, Preventing, Overcoming, Bullying Behaviour, Students

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan bagian dari makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya agar bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak yang lahir dengan segala kelemahan lalu tanpa bantuan orang lain tidak dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Hak anak tidak cukup terbatas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan saja, akan tetapi pendidikan juga merupakan hak untuk anak. Dunia pendidikan seharusnya tidak untuk menjadi tempat kekerasan melainkan untuk menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk anak-anak belajar seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 tentang perlindungan anak, yang berbunyi anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.

Salah satu komponen pendidikan yang paling penting adalah guru, mengingat guru merupakan ujung tombak sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peranan guru dalam pembelajaran juga mengatakan bahwa guru memiliki peranan sebagai pembimbing siswa. Termasuk di dalamnya adalah membimbing dan mengarahkan siswa dalam mencegah perilaku *bullying*.

Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa (2014-2018) mengungkapkan, sebanyak 40% anak-anak di Indonesia meninggal karena bunuh diri akibat tak kuat menahan *bully*. Lemahnya mental dan karakter pada anak-anak diduga kuat menjadi salah satu faktor besar yang mendorong mereka memilih bunuh diri dalam menghadapi *bully*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan ada sebanyak 45% siswa laki-laki dan 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan. KPAI mencatat ada 84% siswa di Indonesia yang pernah mengalami kekerasan di sekolah. 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya. Sedangkan 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Selain itu, 50% anak melaporkan mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah.

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang buruk yang salah satunya sebagai bentuk tindak kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan masalah yang umum yang menyentuh hampir setiap orang, baik di lingkungan keluarga, sekolah, bisnis, dan masyarakat, demikian juga usia, jenis kelamin, ras, agama, atau status sosial ekonomi. Fenomena *bullying* di sekolah bukan hal-hal yang baru. Namun, hingga saat ini belum benar-benar mendapat perhatian yang khusus dan ditangani secara serius. Perilaku *bullying* harus di tangani tidak hanya untuk pelaku tapi juga untuk korban. Hal ini merupakan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengatasinya. Dalam lembaga pendidikan sekolah sangat berperan penting karena tindakan *bullying* sebagian besar terjadi di sekolah.

Salah satu permasalahan anak di sekolah tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena akan menghambat perkembangannya. *Bullying* dapat terjadi di sekolah swasta yang mahal sampai sekolah negeri yang gratis, di sekolah sekuler maupun sekolah agama, di sekolah berkurikulum nasional juga yang berkurikulum internasional, di sekolah bermurid homogen atau heterogen, di sekolah yang sudah lama berdiri sampai di sekolah "barn" bahkan belum mempunyai lulusan. jenis sekolah tidak membuatnya bebas dari perilaku *bullying* (Muliani Hanlie, 2018). *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang (Arya Latif, 2018).

Fenomena tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah sangat memprihatinkan bagi guru, orangtua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi peserta didik menimba ilmu dan mengembangkan potensinya berubah menjadi tempat yang menakutkan. guru, orangtua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga

fenomena tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dapat sedikit teratasi. Untuk mengurangi tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah, guru dapat menanamkan nilai karakter positif dalam diri peserta didik dengan berbagai strategi.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didik, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Angelia, 2021). Guru memiliki peran penting dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, hal ini karena di sekolah siswa lebih dekat dengan guru serta lebih terbuka dengan guru. Guru harus memberikan pelajaran serta petunjuk agar siswa mengetahui mana yang baik dan tidak baik. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat (Priyanti, 2021).

Peran guru kelas dalam menangani *bullying*, yaitu; (1) sebagai mediator dan fasilitator yaitu dengan cara penumbuhan hubungan yang positif, mendorong tingkah laku sosial yang baik, dan mengupayakan sumber belajar; (2) sebagai pembimbing melalui pemberian penjelasan dan tindakan saat terjadi *bullying*; (3) sebagai penasihat melalui pemberian saran; (4) hasil penanganan guru kelas terhadap perilaku *bullying* menunjukkan hasil yang positif (Alfiana Nurussama, 2019).

Strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi tindakan *bullying* adalah dengan meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap korban *bullying*, apabila peserta didik memiliki rasa peduli yang tinggi maka tercipta suasana lingkungan sekolah yang rukun dan damai. Rasa peduli merupakan bagian karakter positif yang harus selalu ditanamkan dan ditingkatkan dalam diri peserta didik sehingga tumbuh kesadaran dan kepekaan bahwa tindakan menindas, merendahkan, dan menyakiti orang lain adalah perbuatan tercela. Oleh karena itu, guru memiliki tugas dan peran penting menciptakan strategi atau cara untuk menumbuhkan rasa peduli peserta didik khususnya di lingkungan sekolah terhadap teman sebaya yang menjadi korban dari tindakan *bullying*.

MTS Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang mengancam perilaku *bullying*. Sejalan dengan visi dari sekolah yaitu Islami, Cerdas dan Terampil, MTS Muhammadiyah Purwokerto yang dijalankan dengan nilai-nilai Islami tentu guru mempunyai peran dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Upaya yang dilakukan di sekolah dalam menghadapi perundungan antar siswa yaitu bermula dari upaya yang dilakukan secara mandiri oleh guru. Untuk mengetahui lebih lanjut apa saja upaya guru dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik di MTS Muhammadiyah Purwokerto".

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru dalam mencegah perilaku *bullying* di MTS Muhammadiyah Purwokerto dan Bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik di MTS Muhammadiyah Purwokerto. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mencegah perilaku *bullying* di MTS Muhammadiyah Purwokerto dan mengetahui peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik di MTS Muhammadiyah Purwokerto.

Fitriawan (2021) menjelaskan peran guru dalam pencegahan *bullying* dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan cara pengarahan secara kelompok atau klasikal, bimbingan secara individu, melakukan kegiatan pembinaan di akhir semester serta awal semester, jika perbuatan *bullying* masuk dalam kategori parah guru akan berkolaborasi dengan orang tua dalam menasehati siswa-siswi tentang perilaku *bullying*. Guru juga memberi masukan kepada orang tua tentang bahaya perilaku *bullying* agar orang tua dapat selalu memantau perilaku anak. Sedangkan Adiyono dan Rasanti (2022) menjelaskan bahwa Guru mengupayakan mengatasi perilaku *bullying* dengan cara menasihati siswa yang melakukan *bullying* dan sebagai seorang guru hadapi pelaku *bullying* dengan sabar dan jangan menyudutkan dengan pertanyaan yang interogatif. Menjaga harga diri siswa, perlakuan dengan penuh kasih sayang serta menanyakan mengenai apa yang siswa (pembully) lakukan pada anak lain (korban *bullying*). Guru mengajak sang pelaku *bullying* untuk merasakan perasaan sang korban saat menerima perlakuan *bullying*, untuk menumbuhkan empatinya. mengangkat kelebihan dan bakat sang pelaku *bullying* dibidang yang positif yang kita ketahui, akan dapat mengalihkan energinya pada bidang yang positif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Langkah-langkah penelitian ini adalah membangun kerangka konseptual, merumuskan permasalahan penelitian, pemilihan sampel dan pembatasan penelitian, instrumentasi, pengumpulan data, analisis data, matriks dan pengujian kesimpulan, pembuatan laporan hasil penelitian. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah Guru-guru di MTS Muhammadiyah Purwokerto. Objek penelitian ini adalah Peran Guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku *Bullying* di MTS Muhammadiyah Purwokerto. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang terlibat dalam penelitian akan diseleksi berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data merujuk model analisis data interaktif menurut Miles and Huberman, aktivitas yang dilakukan selama periode pengumpulan data hingga pelaporan meliputi tiga bagian, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi) (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui peran guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di MTS Muhammadiyah Purwokerto. Guru merupakan sosok yang mempunyai tanggung jawab serta wewenang membimbing dan membina siswa. Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru mempunyai peran untuk membantu agar proses belajar mengajar siswa berjalan dengan lancar. Di samping itu, guru mengambil posisi sebagai orang tua yang penuh rasa sayang kepada siswanya, fasilitator yang siap untuk melayani siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswanya, teman sebagai tempat mengadu perasaan siswa.

Bullying menurut Olweus adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain (satu atau beberapa orang) secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Dan definisi tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik dari perilaku *bullying* adalah dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk untuk menyakiti, dan ada pihak yang lemah dan yang kuat (Sri, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 3 guru dan 1 kepala sekolah bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di MTS Muhammadiyah Rawalo adalah *bullying* secara verbal yang dilakukan oleh sesama siswa. beberapa siswa yaitu saling mengejek dengan nama orang tua. Oknum siswa mengejek dengan nama orang tua dilakukan secara langsung dan menulis nama orang tua pada papan tulis di kelas. Selain itu, juga beberapa siswa masih ada yang mengejek fisik temannya.

Adapun yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara guru mengenai peran guru dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying* yaitu membangun komunikasi efektif dengan siswa dengan adanya pembinaan wali kelas setiap pekan, mendeteksi tindakan *bullying* sejak dini, memberikan nasehat, menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman dan pendekatan akhlak melalui pembiasaan Salat Duha berjamaah, BTQ, salat Zuhur berjamaah dan tasi'.

Sedangkan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu Angkat topik *bullying* dalam obrolan di kelas, dibiasakan anak kerja sama, ramah dalam pemanfaatan media sosial, melapor jika ada teman yang melakukan perbuatan yang mengarah pada *bullying*, memberi hukuman bagi pelaku *bullying* dengan hukuman yang mendidik seperti membaca Al Qur'an, menyalin ayat-ayat tertentu dan mengumpulkan berita-berita bahaya *bullying* di media massa (koran/internet) dan memanggil pelaku *bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, MTS Muhammadiyah Purwokerto, dan segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kapasitasnya untuk turut membantu mensukseskan kegiatan sosialisasi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan pembahasan yang telah dibahas peneliti, maka penelitian mengenai peran guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di MTS Muhammadiyah Purwokerto dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peran guru dalam mencegah perilaku *bullying* di MTS Muhammadiyah Purwokerto yaitu membangun komunikasi efektif dengan siswa dengan adanya pembinaan wali kelas setiap pekan, mendeteksi tindakan *bullying* sejak dini, memberikan nasehat, menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman dan pendekatan akhlak melalui pembiasaan Salat Duha berjamaah, BTQ, salat Zuhur berjamaah dan tasi'.
- b. Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di MTS Muhammadiyah Purwokerto yaitu Angkat topik *bullying* dalam obrolan di kelas, dibiasakan anak kerja sama, ramah dalam pemanfaatan media sosial, melapor jika ada teman yang melakukan perbuatan yang mengarah pada *bullying*, memberi hukuman bagi pelaku *bullying* dengan hukuman yang mendidik seperti membaca Al Qur'an, menyalin ayat-ayat tertentu dan mengumpulkan berita-berita bahaya *bullying* di media massa (koran/internet) dan memanggil pelaku *bullying*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono dan Rosanti. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6, No.3, 655-656.
- Alfiana Nurussama. (2019). Peran Guru Kelas dalam Menangan Perilaku Bullying Pada Siswa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 5.
- Angelia, Yola. (2021). Peranan Guru, Orang Tua dalam Mencegah Bullying dan Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam, *IAIN Bengkulu*.
- Arya Lutfi. (2018). *Melawan Bullying*. Mojokerto: CV Sepilar Publishing House.
- Fitriawan Arif Firmansyah. (2021). Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Al Husna*, Vol.2, No.3, hal. 205-216.
- Muliani Hanlie. (2018). *Why Children Bully*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyanti, L. (2021). Peran Guru dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah, *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 1-106.
- Sri Rejeki. (2016). Pendidikan Psikologi Anak "Anti Bullying" pada Guru-guru PAUD, *Jurnal Pendidikan Psikologi Anak*, Vol.16, No.2, Hal.236.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.